

ISBN : 978-602-70387-0-7

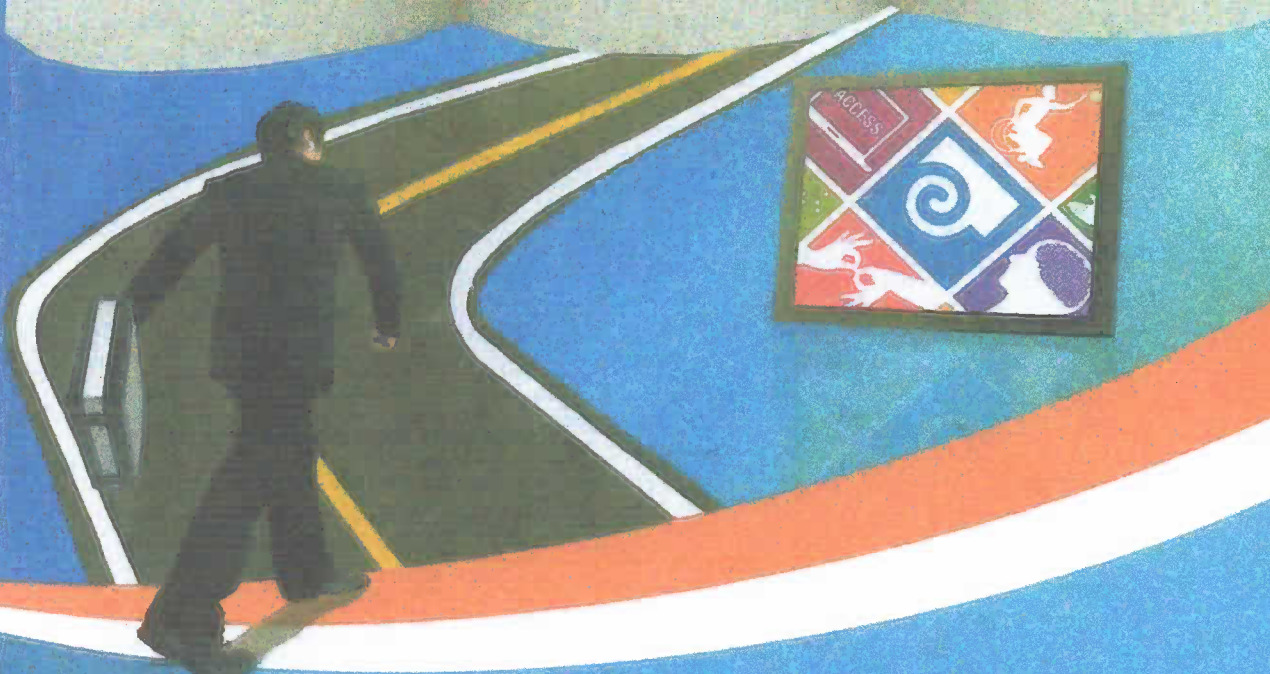
# **PROCEEDING**

## **SEMINAR NASIONAL**

### **PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**Pemberdayaan  
Anak Berkebutuhan Khusus  
Dalam Menyongsong Generasi Emas  
Tahun 2045**

**Malang, 10 Mei 2014**



**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI MALANG**  
**2014**



..... 93	PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN Yarmis Hasan .....	205
..... 103	PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI ANAK TUNARUNGU MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER (EKSKUL) DI SLB Armani .....	217
..... 114	MODEL PEMBELAJARAN ANTI KORUPSI UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER BANGSA YANG BERSIH DARI KKN DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN INKLUSI Ahmad Samawi, Fattah Hanurawan, Usep Kustiawan .....	229
..... 127	<b>D. KELOMPOK BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN PERKEMBANGAN DAN HAMBATAN KECERDASAN</b>	
..... 135	IMPLEMENTASI <i>ACTIVITIES OF DAILY LIVING</i> (ADL) UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENOLONG DIRI ( <i>SELF HELP</i> ) ANAK TUNAGRAHITA Abdul Huda dan Baiq Lulu Ayu Widya Wijaya .....	239
..... 147	MODEL PENDEKATAN PSIKOLOGI BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR Kasiyati, Mega Iswari, Zulmiyetri .....	254
..... 158	STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI GURU UNTUK ANAK TUNAGRAHITA Fatmawati .....	264
..... 171	OLAHRAGA BAGI ANAK DENGAN AUTISM SPECTRUM DISORDER Sendhi Trisanti Puspitasari .....	276
..... 180	PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA MODEL TIRUAN MANUSIA TERHADAP PENINGKATAN BINA DIRI PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS I DI SDLB NGUDI HAYU BLITAR Indah Putri Kumalasari .....	283
..... 190	PENGGUNAAN MEDIA RUJI - RUJI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II DI SDLB EKA MANDIRI KOTA BATU Taufan Nugroho .....	292
..... 190	PENGGUNAAN MEDIA GELAS BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV SLB B-C KEPANJEN Isma Mandrika .....	304

## MODEL PENDEKATAN PSIKOLOGI BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Kasiyati, Mega Iswari, Zulmiyetri  
Pendidikan Luar Biasa  
Universitas Negeri Padang

**ABSTRAK:** *This research is motivated absence of basic school children who have difficulty learning a lot, especially in learning Mathematics. This research includes research and development (research and development). Research and development method is a method of research used to produce a particular product, and test the effectiveness of the model. This study sought to identify and assess children's reading and writing for learning difficulties in primary school mathematics. After the analysis is continued by designing individualized teaching program with psychology and suitable modeling approach used to overcome the difficulties sailed reading, writing, numeracy, especially in elementary school.*

Kata Kunci: Pendekatan Psikologi, Anak Berkesulitan Belajar Matematika

### Pendahuluan

Kesulitan belajar matematika merupakan permasalahan yang perlu penanganan khusus oleh para guru di sekolah dasar. Anak yang berkesulitan belajar matematika pada umumnya belum terdeteksi secara baik. Bila di lihat hasil belajarnya jauh dibawah rata-rata dari kemampuan anak pada umumnya. Beberapa anak menunjukkan nilai-nilai matematikanya yang rendah meskipun guru telah mengajar dengan sebaik-baiknya, karena dalam suatu proses belajar matematika tentu ada satu atau lebih anak yang tidak dapat mengikuti kecepatan rata-rata kelas dalam menerima konsep matematika dan ilmu yang dipelajarinya. Ada anak yang berbeda dalam segi kemampuan dan kecepatan belajarnya dari anak-anak yang lain. Apabila kecepatan belajar matematika anak jauh di atas rata-rata kelas, maka guru perlu memberi tambahan kegiatan pengayaan agar sisa waktu yang mereka miliki dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan anak

seoptimal mungkin. Keadaan yang kurang menguntungkan bagi anak apabila kecepatan belajar matematika mereka berada jauh di bawah rata-rata kelas. Kurang menguntungkan berarti dalam sistem pendidikan dan pengajaran yang kita miliki. Ketinggalan itu berarti belum mencapai target minimum yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Berbicara tentang kesulitan belajar matematika ini bukan karena anak tidak bisa berhitung tampaknya lebih tepat digunakan karena banyak faktor yang dapat menjadi penyebab anak memperoleh hasil belajar matematika yang rendah. Faktor tersebut yaitu anak masih kesulitan memahami konsep hubungan ke ruang, memahami konsep waktu, memahami konsep kuantitas/jumlah, memahami konsep relasi antar nilai dalam matematika, memiliki gangguan persepsi visual, kesulitan dalam mengenal dan memahami symbol. Bagi anak yang mengalami kesulitan ini biasanya kurang mendapat perhatian dari para guru, lebih-lebih jika kesulitan belajar matematika yang dialami oleh anak tersebut tidak terlalu serius. Pada hal jika kita cermati, sekecil apapun kesulitan belajar yang dihadapi anak-anak, tetap merupakan permasalahan yang serius, minimal akan menjadi batu sandungan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, dan yang jelas anak yang bersangkutan akan lebih terpuruk manakala diharapkan pada materi pelajaran sejenis yang lebih kompleks pada jenis pendidikan yang lebih tinggi.

Kita menyadari sepenuhnya bahwa pendidikan dasar merupakan pondasi bagi pendidikan selanjutnya. Jika pondasinya tidak kuat, maka kita dapat membayangkan apa yang akan terjadi ketika anak yang bersangkutan mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu sebagai pendidik atau guru, khususnya di Sekolah Dasar guru perlu menemu-kenali anak-anak yang berkesulitan belajar pada umumnya khususnya kesulitan belajar matematika dan sekaligus mencari solusi secara tepat, agar anak-anak yang bersangkutan dapat meningkatkan prestasi belajarnya di masa-masa yang datang.

Melihat situasi dan perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini, ternyata di sekolah dasar masih cukup banyak jumlah anak berkesulitan belajar, sesuai pendapat Yusuf (1997:1) menyatakan bahwa angka anak berkesulitan belajar menurut beberapa literature rentangnya berkisar 1% - 30% (Laner 1981, Lovit 1989) dinegara berkembang termasuk Indonesia, jumlah anak berkesulitan belajar lebih tinggi, ini disebabkan masih tingginya angka kekurangan gizi, baik yang dialami ibu hamil maupun bayi, disamping terbatasnya pendidikan, maka dari itu perlu upaya untuk mengatisipasi agar anak



berkesulitan belajar secepatnya mendapat pelayanan pendidikan yang optimal khususnya di sekolah dasar. Sesuai dengan program wajib belajar Sembilan tahun.

Dalam rangka membantu siswa berkesulitan belajar matematika maka diperlukan suatu bantuan dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga tercipta siswa yang mempunyai kemampuan dalam berbagai bidang sesuai dengan bakat, minat dan karakteristik anak. Salah satu bantuan yang diberikan adalah dengan memberikan bimbingan belajar yang tepat sesuai kemampuan anak.

Pendidikan di sekolah pada hakekatnya diberikan oleh guru secara klasikal. Jadi bila terdapat anak berkesulitan belajar di kelas, maka siswa ini tidak ditangani dengan baik oleh guru kelas, karena akan mengganggu proses belajar mengajar bagi siswa lainnya. Maka dari itu apabila model bimbingan belajar bagi guru untuk siswa berkesulitan belajar matematika, hal ini dapat diterapkan oleh guru dalam rangka mengatasi kesulitan siswa karena selama ini memang guru-guru di sekolah dasar belum melakukan asesmen pada siswa sehingga belum memahami karakteristik siswa yang mengalami berkesulitan belajar pada umumnya, dan khususnya kesulitan belajar matematika.

Pengertian kesulitan belajar yang disetujui oleh pemerintah Federal, sehingga digunakan dalam berbagai tujuan oleh negara bagian dan sekolah-sekolah distrik adalah sebagai berikut:

"Kesulitan belajar khusus" (*specific learning disability*) berarti suatu gangguan pada satu atau lebih proses psikologis dasar yang meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan, yang dapat diwujudkan dengan kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau melakukan perhitungan matematis. Istilah ini meliputi kondisi-kondisi tertentu seperti gangguan persepsi (*perceptual handicaps*), luka otak (*brain injury*), disfungsi minimal otak/*DMO (minimal brain dysfunction/ MBD)*, disleksia (*dyslexia*), dan afasia perkembangan (*developmental aphasia*). Istilah ini tidak termasuk anak-anak yang mempunyai masalah-masalah belajar (*learning problems*) yang diakibatkan terutama faktor penglihatan, pendengaran, atau gangguan gerak, terbelakang mental, ketidakstabilan emosi (*emotional disturbance*), atau hal-hal yang merugikan dari lingkungan, mental, budaya, ataupun ekonomi (Federal Register, 1977, hal. 83).

Samuel Kirk memberikan sumbangan yang besar bagi pendidikan dengan memberikan istilah dan konsep yang berlaku. Demikian pula, dengan memiliki definisi istilah yang resmi, akan membantu mengurangi kebingungan dan salah pengertian yang seringkali mengganggu kelancaran pelayanan anak-anak ini. Namun, definisi Federal tersebut ternyata tidak bisa diterima begitu saja. *National Joint Committee on Learning Disability* (NJCLD), suatu kelompok yang terdiri dari perwakilan beberapa organisasi profesional, mempublikasikan suatu definisi alternatif:

Kesulitan belajar (*learning disability*) adalah suatu istilah umum yang mengacu pada beragam kelompok gangguan yang terlihat pada kesulitan dalam menguasai dan menggunakan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir atau kemampuan matematis. Gangguan-gangguan ini bersifat internal bagi individu dan diperkirakan penyebabnya adalah tidak berfungsinya sistem saraf pusat, dapat muncul selama rentang kehidupan. Kesulitan-kesulitan dalam mengatur sikap diri sendiri, persepsi sosial, dan interaksi sosial dapat terjadi bersamaan dengan kesulitan belajar namun tidak merupakan suatu bentuk ketidakmampuan belajar. Meskipun kesulitan belajar dapat terjadi bersama-sama atau disertai dengan kondisi kecacatan (*handicapped*) lainnya – misalnya gangguan sensorik (*sensory impairment*), terbelakang mental (*mental retardation*), ketidakstabilan emosi yang serius (*serious emotional disturbance*) – atau dengan pengaruh eksternal misalnya, perbedaan budaya, pengajaran yang tidak tepat atau tidak memadai gangguan ini bukan penyebab keadaan itu, dan/atau tidak mempengaruhinya. (National Joint Committee on Learning Disability, 1989, hlm. 1).

Kesulitan belajar matematika disebut juga diskalkulia. Kesulitan belajar matematika merupakan salah satu jenis kesulitan belajar yang spesifik dengan prasyarat rata-rata normal atau sedikit di bawah rata-rata, tidak ada gangguan penglihatan atau pendengaran, tidak ada gangguan emosional primer atau lingkungan yang kurang menunjang. Masalah yang dihadapi yaitu sulit melakukan penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang disebabkan adanya gangguan pada system syaraf pusat pada periode perkembangan. Diskalkulia juga dengan istilah *math difficulty* karena menyangkut gangguan pada kemampuan kalkulasi secara matematis. Kesulitan ini terbagi menjadi bentuk kesulitan berhitung dan mengkalkulasi. Anak yang bersangkutan akan menunjukkan kesulitan dalam memahami proses-proses matematis. Hal ini biasanya



ditandai dengan munculnya kesulitan belajar dan mengerjakan tugas yang melibatkan angka ataupun symbol matematis. Banyak anak-anak yang terdiagnosis diskalkulia memiliki riwayat kegagalan akademis yang pada akhirnya berkembang menjadi ketidakmampuan belajar matematika atau merasa tidak mampu mempelajarinya.

### Masalah yang Dihadapi Anak Berkesulitan Belajar Matematika di Sekolah

Penelitian yang terakhir mengenai kesulitan belajar telah dititik beratkan pada beberapa bidang yang justru memberikan sedikit kebingungan mengenai kesulitan belajar. Penemuan ini nampaknya akan lebih berarti dalam pemahaman mengenai "*mystery children*" dibanding usaha-usaha dalam mengembangkan suatu definisi umum kesulitan belajar. Ada konfigurasi tertentu dari sifat-sifat pembelajar ini dalam setiap anak yang dapat membuat kita memahami setiap pembelajar sebagai individu. Atas dasar itu perlu pengembangan suatu program pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan personal masing-masing siswa dengan sebaik-baiknya. Sifat-sifat pembelajar yang nampak sangat menjanjikan bagi peningkatan pemahaman kita mengenai kesulitan belajar matematika adalah: 1) masalah bahasa (*language problem*), 2) masalah perhatian dan aktivitas (*attention and activity problem*), 3) masalah ingatan (*memory problem*), 4) masalah kognitif (*cognitive problem*), 5) masalah sosial-emosi (*sosial and emotional problem*) dan juga ada beberapa faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar matematika diantaranya yaitu : 1) kelemahan pada proses penglihatan atau visual, 2) bermasalah dalam hal mengurut informasi, dan 3) fobia matematika.

### Pendekatan model psikologis bagi anak berkesulitan belajar matematika.

Dalam kaitannya dengan masalah perkembangan individu anak berkesulitan belajar bahwa setiap anak adalah berbeda satu dengan yang lainnya, dalam hal ini pendekatan yang dapat digunakan dalam membantu anak berkesulitan belajar adalah dengan menggunakan pendekatan behavioral.

Pendekatan behavioral ini merupakan pendekatan yang sangat cocok digunakan untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Menurut Behaviorisme, bahwa tingkah laku itu sendiri terjadi disebabkan oleh lingkungan maka untuk memahami mengapa seorang individu melakukan sesuatu dapat dijelaskan melalui lingkungan yang mempengaruhinya baik dimasa lalu maupun di saat ini, dari pada

berusaha untuk menjelaskan proses yang terjadi di dalam diri anak. Dengan kata lain, aliran behaviorisme berkeyakinan bahwa tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Oleh karena tingkah laku diubah dengan jalan mengubah lingkungan dimana individu itu berada. Dengan demikian sebetulnya proses terjadinya tingkah laku merupakan timbal balik antara individu dengan lingkungan. Proses perubahan tersebut dapat dijelaskan dengan pendekatan yang disebut a, b, c. *antecedent, behavior, consequence*.

*Antecedent* merupakan stimulus yang datang dari lingkungan dan mempengaruhi individu dalam bertindak. tindakan individu itulah disebut *behavior*. tindakan ini pada akhirnya akan mendatangkan akibat tertentu. akibat ini dapat terjadi baik pada individu itu sendiri maupun pada lingkungan yang disebut dengan *consequence*, atau akibat dari tindakan suatu individu tadi sebagai contoh: seseorang dibujuk oleh orangtuanya agar ia mau belajar menghitung. Bujukan ini merupakan *antecedent* atau stimulus dari bujukan tadi akhir anak mau mengerjakan tugas tersebut (menghitung angka). Dalam waktu tertentu tindakan yang dilakukan oleh anak ini merupakan *behavior* atas tindakan anaknya itu. Selanjutnya orangtua memberikan penghargaan atau hadiah, akibatnya timbul rasa senang pada diri anak. dan ia cenderung untuk mengulangi kembali tindakan itu (menghitung angka) inilah yang disebut *consequence*. Didalam *consequence* terkandung apa yang disebut *reinforcement* atau penguat. Jika proses ini terjadi maka terbentuk tingkah laku mengenai kegemaran menghitung angka secara menetap. Pendekatan behavior sangat erat hubungannya dengan hambatan belajar yang dihadapi oleh anak kesulitan belajar pada umumnya, khususnya kesulitan belajar matematika.

### Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan model pendekatan tersebut. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan melakukan asesmen matematika untuk anak kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. Setelah dilakukan analisis dilanjutkan dengan merancang program pengajaran dan pendekatan model psikologi yang diperkirakan lebih cocok diterapkan dalam memberikan pendidikan dan



pengajaran bagi anak kesulitan belajar matematika khususnya di SD. Dengan adanya model tersebut diharapkan pelayanan pendidikan dan pengajaran menjadi lebih efektif

Pada tahun pertama melakukan identifikasi pada anak yang mengalami kesulitan belajar matematika Sekolah Dasar di Kota Padang, dan mengasesmen anak kesulitan belajar matematika dilakukan dengan cara pemeriksaan fisik oleh ahli terkait, memeriksa intelegensi oleh psikolog atau konseler di Pusat Unit Pelayanan Bimbingan Konseling serta melihat kemampuan bicara, motorik dan sensorik. Hasilnya dilakukan diagnose untuk masing-masing kelemahan yang dimiliki anak. Selanjutnya dirumuskanlah beberapa program pengajaran dan model bimbingan belajar yang akan diterapkan untuk membantu anak yang mengalami kesulitan belajar matematika serta melatih guru-guru untuk mampu menerapkannya pada anak.

Proses perancangan dan penyusunan program dan model bimbingan belajar bagi anak kesulitan belajar secara teori dilakukan dengan mempedomani langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan (R&D) yang ditemukan Sugiyono (2010:409).

### Hasil dan Pembahasan

Dari hasil identifikasi dan asesmen di sekolah dasar masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Anak berkesulitan belajar adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, baik disebabkan oleh adanya disfungsi neurologis, proses psikologi maupun oleh sebab lain, sehingga prestasi belajar yang dicapai jauh dibawah potensi sebenarnya, hal ini dapat terjadi karena, gangguan penglihatan/visual, akan menyebabkan anak kesulitan memahami konsep hubungan keruangan, memahami konsep waktu, memahami konsep kuantitas/penjumlahan, memahami konsep relasi antar nilai matematika, memiliki gangguan persepsi visual dan kesulitan mengenal dan memahami simbol.

Masalah kesulitan belajar merupakan masalah yang multidimensional, karena itu dalam identifikasi dan assesmen seyogyanya juga dilakukan secara multi disiplin. Peranan guru dan orang tua sangat diperlukan dalam proses awal, yaitu saat identifikasi awal. Kegiatan identifikasi dan penelaahan siswa kesulitan belajar matematika merupakan suatu proses pengumpulan data untuk mengenalisa dan menentukan kebutuhan-kebutuhan

belajar siswa. Hasil kegiatan tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun program-program pelayanan siswa yang bersangkutan

Kesulitan yang dialami oleh siswa di sekolah adalah, kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD dan kesulitan belajar membaca harus secepatnya diatasi.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Lerner, 1988:349).

Sedangkan anak yang mengalami kesulitan belajar menulis yang mencakup menulis dengan tangan atau menulis permulaan, mengeja, dan menulis ekspresif. Menulis dengan Tangan atau Menulis Permulaan Sejak awal masuk sekolah anak harus belajar menulis karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Kesulitan menulis dengan tangan tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak tetapi juga guru. Tulisan yang tidak jelas misalnya, baik anak maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut.

Pada anak yang mengalami berkesulitan belajar matematika memerlukan pendekatan belajar tuntas tentang berbagai konsep melalui pembelajaran langsung yang terstruktur dan terancang secara sistematis. Proses analisis tugas, menetapkan tujuan khusus, dan merancang urutan pembelajaran adalah esensial. Disamping itu, alokasi waktu yang cukup untuk mempelajari tiap langkah urutan juga merupakan bagian yang perlu diperhatikan oleh guru. Pendekatan strategi belajar telah terbukti efektif dalam membentuk anak berkesulitan belajar matematika. Siswa harus didorong untuk bertanya kepada diri sendiri tentang berbagai pertanyaan agar secara kognitif mereka memproses informasi sebagai strategi pemecahan masalah, dan mengembangkan pendekatan mereka sendiri dalam belajar dan berpikir tentang matematika.

Dalam hal ini guru di sekolah merancang program pembelajaran individual untuk membantu anak yang sesuai dengan kesulitan yang dialaminya. Programnya harus



dirumuskan sesuai dengan tingkat kemampuan anak, termasuk untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. program ini hendaknya disetujui oleh orang tua atau wali murid dengan tujuan anak dapat belajar sesuai dengan kondisi yang dimiliki dan anak dapat belajar secara optimal

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anak kesulitan belajar adalah anak yang mengalami kesulitan dalam berbagai keterampilan belajar dan kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas akademik. Adapun kesulitan yang dialami anak yaitu kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Kesulitan membaca dan menulis biasanya siswa akan mengalami kesulitan di dalam semua materi pelajaran yang menggunakan bacaan tulisan dan pemahaman terhadap tulisan. Kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca dan menulis anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi termasuk matematika.

Kemampuan dalam belajar matematika merupakan kemampuan untuk penguasaan materi dalam penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian. Apabila anak mengalami kesulitan matematika maka anak juga bermasalah dalam hal yang berhubungan dengan matematika itu sendiri. Dalam rangka membantu anak berkesulitan belajar membaca dan menulis serta berhitung harus dibantu oleh guru dengan memberikan pelayanan program pembelajaran individual sesuai dengan kesulitan yang dialami oleh masing-masing anak.

### SARAN

1. Diharapkan guru dapat melakukan identifikasi dan asesmen di kelasnya untuk melihat kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar matematika.
2. Guru hendaknya mampu dalam membuat program pengajaran individual bagi anak yang mengalami kesulitan belajar baik membaca, menulis maupun berhitung.
3. Guru hendaknya mampu memotivikasi bahan ajar maupun metode pembelajaran bagi siswa sesuai dengan kebutuhannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmant Fatohi. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan bagi Siswa Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan PT. Rineka Cipta.
- Abdurrahman; M & Ibrahim, N. 1994. Survei tentang Perkiraan Jumlah Siswa SD di Jakarta yang Membutuhkan Pelayanan PLB. *Laporan Hasil Penelitian*. Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP Jakarta.
- Abdul Hadis.2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Alpa Beta
- Bandi Delphie.2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung:Refika Aditama
- Depdiknas.2005. *Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Inklusif*. Jakarta: Depdiknas
- Fish J (1989) *What is Special Education Philadelphia*: Open University Press.
- Havighurst, Rober J. (1930), *Human Development and Education*, New York: Longmans, Grand and Co.
- Herry Widyastono, (1997). *Profil Siswa Sekolah Dasar yang Memerlukan Perhatian/ Pelayanan Khusus dan yang berkesulitan Belajar*. Laporan Penelitian. Jakarta: Balitbang Dikbud, Pusbang Kurandik, Depdikbud.
- Hallahan, D.P&Kauffman, J.M (2006) *Exceptional Learners:An Introduction to Special Education USA*: PearsonEducation, Inc.
- Kirk,Samuel, *Pendidikar. Luar Biasa*, Jakarta: DNIKS
- Munawir Yusuf. (1997). *Mengidentifikasi Siswa Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Balitbang Dikbud, Pusbang Kuradik Depdikbud.
- Mangunsong, F, dkk. (1998), *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*.Depok : LPSP3 UI
- Rochman Natawidjaja (1988). *Peranan Guru dalam Bimbingan di Sekolah*. Bandung. Abardin.Nuansa.
- Subiyanto. *Pengembangan Pendidikan Anak Kesulitan Belajar*. <http://www.yahoo.com>
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan (Praktek Edisi Revisi IV)*. Jakarta : Rineka Cipta.